

**“Antibiotic MythBuster: Mengungkap Miskonsepsi Antibiotik melalui Kuis
Diagnostik Digital dan Edukasi Interaktif pada Siswa SMA”**



Penulis : 1. Syifa Aulia
2. Ashika Farah Naira
3. Aqilah Nnda Sakhi

SMA Negeri 1 Lubuk Pakam

Lubuk Pakam
2026

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Antibiotic MythBuster: Mengungkap Miskonsepsi Antibiotik melalui Kuis Diagnostik Digital dan Edukasi Interaktif pada Siswa SMA” telah diajukan, disetujui dan disahkan oleh Pembimbing serta Kepala Sekolah pada :

Hari / Tanggal : Senin, 15 Oktober 2026

Tempat : SMA Negeri 1 Lubuk Pakam

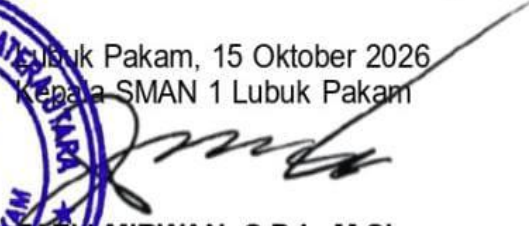
Pembimbing,



Muhammad Fauji, S.E. M.E., Gr



Lubuk Pakam, 15 Oktober 2026
Kepala SMAN 1 Lubuk Pakam



FAZIL MIRWAN, S.Pd., M.Si
NIP. 19830616 200903 1 004

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi akibat bakteri tertentu. Namun, masih banyak kesalahpahaman mengenai penggunaannya, seperti anggapan bahwa antibiotik dapat menyembuhkan flu atau semua jenis demam. Padahal, antibiotik tidak dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko resistensi antimikroba, yaitu kondisi ketika mikroba tidak lagi merespons obat yang sebelumnya efektif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang menarik agar siswa dapat memahami penggunaan antibiotik secara benar sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa SMA mengenai antibiotik serta mengembangkan media edukasi digital melalui *Antibiotic MythBuster*. Media ini menggabungkan kuis diagnostik digital dengan materi dan permainan interaktif yang membahas fakta tentang antibiotik, penggunaan obat secara bijak, serta pencegahan resistensi antimikroba. Kuis diagnostik digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sedangkan kuis setelah edukasi dapat digunakan untuk melihat perubahan pemahaman mereka. Pendekatan ini diharapkan membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya miskonsepsi siswa serta meningkatnya pemahaman mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Melalui *Antibiotic MythBuster*, siswa diharapkan mampu membedakan fakta dan mitos, lebih kritis dalam menerima informasi kesehatan, serta memahami pentingnya penggunaan antibiotik sesuai arahan tenaga kesehatan. Dengan demikian, media ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran digital yang mendukung peningkatan pengetahuan siswa SMA tentang antibiotik dan resistensi antimikroba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul “Antibiotic MythBuster: Mengungkap Miskonsepsi Antibiotik melalui Kuis Diagnostik Digital dan Edukasi Interaktif pada Siswa SMA.”

Karya tulis ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesalahpahaman mengenai penggunaan antibiotik. Melalui *Antibiotic MythBuster*, kami berharap dapat menghadirkan media edukasi digital yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan antibiotik yang bijak serta pencegahan resistensi antimikroba.

Kami mengucapkan terima kasih kepada **guru pembimbing** yang telah memberikan arahan dan bimbingan, **kepala sekolah** yang telah mendukung pelaksanaan karya tulis ini, serta semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan mendoakan kami selama proses penyusunan karya tulis ini.

Kami menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pembaca.

Salam hangat dari kami,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar belakang Masalah	8
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar Antibiotik	11
2.2 Mekanisme Resistensi	11
2.3 Regulasi Obat Keras	12
2.4 Referensi Penelitian	13
BAB III METODOLOGI PENULISAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Metode Pengumpulan	15
3.3 Analisis Data	15
BAB IV PEMBAHASAN	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	23

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN HAK PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) SPARK G FESTIVAL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Ketua Tim : Syifa Aulia
Nomor Identitas (NISN/KTP) : 0116010862
Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Lubuk Pakam
Alamat Sekolah : Jl. Dr Wahidin No. 1 Lubuk Pakam
Nomor Telepon/HP : 0831-9175-5237
E-mail : ul1288912@gmail.com

Dengan ini bertindak atas nama seluruh anggota tim penulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan:
Judul KTI : "Antibiotic Myth Buster : Mengungkap Miskonsepsi Antibiotik melalui
Nama Anggota Tim : Kuis Diagnostik Digital dan Edukasi Interaktif pada Siswa SMA"

1. Aqilah Ninda Sakhi
2. Ashika Farah Naira
3. _____

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang kami sertakan dalam lomba SPARK G Festival ini adalah karya orisinal, belum pernah dipublikasikan di media mana pun, dan belum pernah menjadi juara di perlombaan sejenis.
2. Kami memberikan hak penuh kepada **Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Medan** untuk menggunakan, menggandakan, menyebarkan, mempublikasikan, serta memanfaatkan materi atau isi dari KTI tersebut untuk kepentingan edukasi, sosialisasi, pengawasan, maupun pengembangan program kerja BBPOM di Medan tanpa batasan waktu.
3. Hak Cipta atas KTI ini tetap berada pada kami selaku tim penulis, namun penggunaan oleh pihak BBPOM di Medan untuk tujuan-tujuan yang disebutkan pada poin (2) tidak memerlukan izin tambahan dan bebas dari tuntutan royalti atau kompensasi finansial apa pun.
4. Kami bersedia bertanggung jawab secara penuh apabila di kemudian hari terdapat tuntutan hukum dari pihak lain terkait dengan keaslian, kepemilikan hak cipta, atau isi dari KTI yang kami kumpulkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh, jujur, serta tanpa ada paksaan dari pihak mana pun untuk digunakan sebagaimana mestinya sebagai salah satu syarat wajib kepesertaan lomba KTI SPARK G Festival.

Medan, 23 Oktober 2026

Menyetujui,


(Syifa Aulia)
NISN/NIK. _____

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi akibat bakteri. Penggunaan antibiotik perlu dilakukan dengan tepat karena penggunaan yang tidak sesuai dapat mendorong terjadinya resistensi antimikroba atau *Antimicrobial Resistance* (AMR). AMR terjadi ketika mikroorganisme tidak lagi merespons obat antimikroba dengan baik, sehingga infeksi menjadi lebih sulit untuk diobati. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penggunaan antibiotik yang benar perlu ditingkatkan sejak dini.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik adalah penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Contohnya, menggunakan antibiotik tanpa anjuran tenaga kesehatan, menggunakannya untuk mengatasi penyakit akibat virus, atau tidak mengikuti aturan penggunaan yang telah diberikan. Padahal, antibiotik bekerja untuk mengatasi infeksi bakteri dan tidak dapat digunakan untuk mengobati penyakit akibat virus, seperti flu. Jika antibiotik digunakan secara sembarangan, risiko terjadinya resistensi dapat meningkat. Karena itu, penting bagi masyarakat, termasuk siswa SMA, untuk memahami cara penggunaan antibiotik yang tepat.

Selain penggunaan yang tidak tepat, pemahaman yang salah atau miskonsepsi mengenai antibiotik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Sebagian orang mungkin menganggap bahwa antibiotik dapat digunakan untuk mengobati semua jenis penyakit atau dapat mempercepat penyembuhan tanpa memperhatikan penyebab penyakitnya. Padahal, antibiotik hanya digunakan untuk infeksi bakteri tertentu dan tidak selalu diperlukan pada setiap penyakit. Miskonsepsi tersebut dapat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan ketika menggunakan antibiotik.

Siswa SMA merupakan kelompok yang penting untuk mendapatkan edukasi mengenai antibiotik. Pada usia remaja, siswa mulai mencari dan memahami informasi

kesehatan secara mandiri, baik melalui internet, media sosial, maupun lingkungan sekitar. Namun, informasi yang beredar tidak selalu benar dan dapat menimbulkan kesalahpahaman jika tidak diperiksa melalui sumber yang tepercaya. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membantu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta mengidentifikasi miskonsepsi mereka mengenai antibiotik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui website interaktif **Antibiotic MythBuster**. Website ini dirancang sebagai media edukasi yang menggunakan kuis diagnostik digital serta game edukatif yang menarik untuk mengidentifikasi pemahaman dan miskonsepsi siswa SMA mengenai antibiotik. Melalui kuis tersebut, siswa dapat mengetahui apakah pemahaman mereka sudah tepat atau masih terdapat konsep yang perlu diperbaiki. Website ini juga dirancang dengan penjelasan atas jawaban dan materi edukasi interaktif agar siswa dapat memahami informasi dengan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Melalui penelitian ini, Antibiotic MythBuster diharapkan dapat menjadi media edukasi yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMA. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan website, tetapi juga pada mengidentifikasi miskonsepsi siswa serta perubahan pemahaman mereka setelah memperoleh edukasi melalui website tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan antibiotik yang tepat serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mencegah resistensi antimikroba sejak usia remaja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana website Antibiotic Mythbuster ini dapat mengidentifikasi siswa melalui materi edukasi, kuis diagnostik digital, dan game edukatif yang telah dirancang menjadi website edukatif?
2. Apakah edukasi digital melalui website edukatif efektif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan antibiotik yang tepat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengamati miskonsepsi antibiotik pada siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Mengembangkan website sederhana dengan berbagai interaksi yang menarik dan edukatif bagi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan antibiotik yang tepat.
2. Memberi solusi pada siswa mengenai langkah yang tepat untuk mengurangi resistensi anti mikroba.
3. Menjadi media edukasi interaktif mengenai resistensi antimikroba yang mudah diakses bagi siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Antibiotik

Menurut (HelloSehat, 2025) Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk melawan infeksi bakteri, yang bekerja dengan menghambat pertumbuhan atau membunuh sel bakteri sehingga infeksi bisa dihentikan. Dalam dunia kesehatan, antibiotik memiliki peran penting dalam menangani berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Meskipun sering dianggap sebagai obat untuk semua jenis infeksi, antibiotik sebenarnya tidak efektif untuk melawan virus, seperti virus penyebab flu dan sebagian besar kasus pilek. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur dan cara berkembang biak antara bakteri dan virus. Bakteri memiliki struktur sel serta proses metabolisme yang dapat menjadi sasaran kerja antibiotik, sedangkan virus memerlukan sel inang untuk berkembang biak. Penggunaan antibiotik harus dilakukan dengan tepat karena penggunaan yang tidak sesuai dapat mendorong terjadinya resistensi antibiotik.

2.2 Mekanisme Resistensi

Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri bermutasi dan kebal terhadap obat-obatan yang dirancang untuk membunuhnya. Akibatnya, infeksi bakteri yang dulunya mudah disembuhkan kini menjadi sulit diatasi, membutuhkan perawatan lebih lama, hingga berisiko memicu komplikasi serius. (Halodoc, 2026)

Mekanisme terjadinya resistensi antibiotik dimulai ketika dalam suatu populasi bakteri terdapat bakteri yang memiliki sifat resistan akibat perubahan genetik atau memperoleh gen resistensi dari bakteri lain. Ketika antibiotik digunakan, bakteri yang peka terhadap obat akan mati atau pertumbuhannya terhambat, sedangkan bakteri resistan dapat bertahan hidup. Bakteri yang bertahan kemudian dapat berkembang biak dan mewariskan sifat resistensinya kepada keturunannya. Dalam kondisi tertentu, gen resistensi juga dapat berpindah

antarbakteri. Jika proses ini berlangsung terus-menerus, jumlah bakteri resistan dapat meningkat sehingga antibiotik menjadi kurang efektif dalam mengatasi infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat memperbesar tekanan seleksi yang menguntungkan bakteri resistan. Oleh karena itu, antibiotik perlu digunakan sesuai petunjuk tenaga kesehatan untuk membantu memperlambat penyebaran resistensi.

2.3 Regulasi Obat Keras

Obat keras adalah obat yang penggunaannya memerlukan pengawasan tenaga kesehatan karena memiliki risiko tertentu jika digunakan secara tidak tepat. Regulasi obat keras adalah aturan yang mengatur penggunaan, pembelian, dan peredaran obat keras agar digunakan secara aman dan sesuai dengan kebutuhan medis. Obat keras tidak boleh digunakan sembarangan karena dapat menimbulkan efek samping jika tidak digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, penggunaannya harus mengikuti resep atau petunjuk tenaga kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Salah satu contohnya adalah antibiotik yang harus digunakan secara bijak untuk membantu mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

Regulasi obat keras dibuat untuk melindungi masyarakat dari risiko penggunaan obat yang tidak tepat. Aturan ini bertujuan memastikan obat digunakan sesuai kebutuhan medis, mengurangi risiko efek samping, mencegah penyalahgunaan obat, serta menjaga keamanan dan efektivitas pengobatan. Dasar hukum pemberian obat keras di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 197 ayat (1) UU Kesehatan menyatakan bahwa pemberian obat keras hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki izin praktek (Universitas Medan Area, 2024).

2.4 Referensi Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan google sites sebagai media edukasi bagi siswa dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional” ditulis oleh Hanif Nasiatul Baroroh, dkk menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat 0,97 poin setelah dilakukan edukasi. Persentase peningkatan nilai pengetahuan kader sebesar 13,8% dari rata-rata nilai pengetahuan awal. Edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan dari kader kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terutama kader kesehatan secara berkelanjutan sebagai salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengendalikan resistensi bakteri terhadap antibiotik.
2. Penelitian yang berjudul “Edukasi bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air Salobar” ditulis oleh Melda Yunita, Sukmawati menunjukkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat desa Air Salobar sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut ditandai dengan antusiasnya, warga dalam menerima materi edukasi. Selain itu, warga yang hadir dalam kegiatan ini aktif memberikan respon timbal balik terhadap pemateri dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab dan efek dari resistensi bakteri terhadap antibiotik.
3. Penelitian yang berjudul “EDUKASI KEPATUHAN PENGGUNAAN SUSPENSI ANTIBIOTIK DI KALANGAN MASYARAKAT: MENCEGAH RESISTENSI BAKTERI SEJAK DINI” yang ditulis oleh Yulius Evan Christian menunjukkan hasil bahwa terjadi perubahan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah

adanya kegiatan, dan masyarakat menjadi paham terkait dengan materi sosialisasi dan kegiatan yang diberikan.

4. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis” ditulis oleh M Agil Febrian, Muhammad Irwan Padli Nasution menunjukkan hasil bahwa Google Sites efektif dalam meningkatkan kolaborasi antara peserta didik melalui berbagai fitur seperti pengelolaan konten yang mudah, integrasi dengan alat kolaboratif lainnya, dan kemampuan berbagi informasi secara real-time. Secara teoretis, efektivitas ini didukung oleh teori-teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konstruksi bersama pengetahuan. Adapun tantangan dalam penerapannya berupa: Kebutuhan akan pelatihan teknis untuk pendidik dan siswa, serta keterbatasan akses internet yang dapat menghambat pemanfaatan Google Sites secara optimal.

BAB III METODOLOGI PENULISAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah Penelitian & Pengembangan (Research & Development). Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Kami memilih model ini karna pengembangan nya terstruktur secara runtut untuk dapat mengembangkan media edukasi digital yang interaktif.

3.2 Metode Pengumpulan

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang kami lakukan adalah 2 metode yaitu Studi pustaka / literatur dan Test (Kuis Edukatif). Studi pustaka / literatur kami gunakan untuk mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan materi ilmiah mengenai resistensi antibiotik. Yang kami telusuri melalui jurnal, dan website resmi kesehatan (contohnya WHO, Kemenkes) yang digunakan sebagai dasar materi untuk menyusun website dan soal test.

Test (Kuis Edukatif) berupa kuis interaktif berpoin yang kami sematkan dan desain secara menarik di Website Antibiotic Mythbuster. Metode tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah membaca materi edukasi di website.

3.3 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini menggunakan 2 teknik analisis yaitu Analisis data kualitatif dan Analisis data kuantitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis materi yang sudah kami dapat dari jurnal atau studi pustaka, kemudian dipilih dan disusun menjadi kalimat yang naratif dan menjadi edukasi yang valid pada website di google sites.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data hasil poin yang telah dikerjakan semua responden lalu dihitung rata ratanya dan dibuat perbandingan nilai poin yang di dapat oleh setiap responden lalu diberi kategeori nilai nya (sangat baik, baik).

BAB IV PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kami terhadap beberapa studi pustaka terdahulu dan website resmi kesehatan (seperti WHO & Kemenkes), ditemukan bahwa resistensi antibiotik telah menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Bakteri menjadi kebal bukan karena tubuh manusia yang menolak obat, namun karena mutasi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan bijak. Seperti dosis yang tidak dihabiskan dan mengkonsumsi antibiotik tanpa resep dokter.

Namun, secara kritis kami melihat adanya kesenjangan informasi yang terjadi pada remaja terutama pada siswa siswi SMA Negeri 1 Lubuk Pakam:

1. Media edukasi yang monoton dan tidak interaktif, informasi tentang resistensi antimikroba selama ini kebanyakan disajikan dalam bentuk teks dan paragraf yang panjang dan banyak dan kurang menarik minat baca terutama remaja.
2. Penyampaian materi nya cenderung hanya berfokus ke satu arah, akibatnya pembaca hanya sekedar membaca tanpa benar benar menguji dan memahaminya.

Maka dari itu, kami merancang suatu website yang edukatif dan dilengkapi dengan beberapa games yang topiknya masih sama dengan resistensi antibiotik. Kami menciptakan website ini untuk membantu siswa dapat memahami apa yang kami sampaikan dengan mudah, dan dapat di baca dimana saja karena penggunaannya mudah dan cepat. Website ini dirancang khusus untuk memotong rumitnya materi medis menjadi informasi yang komunitatif, edukatif dan menyenangkan bagi pengguna nya. Ini adalah hasil website yang sudah kami buat. Jadi website ini memiliki 4 fitur navigasi yang dapat diakses oleh siswa.

- 1) Halaman Muka : pada halaman ini terdapat 4 fitur navigasi tersebut dan terdapat infografis perjalanan siswa dari awal hingga akhir untuk mengerjakan kuis diagnostiknya.

- 2) Kenali AMR : pada halaman ini terdapat materi mengenai resistensi antibiotik, regulasi obat keras, langkah generasi muda melawan resistensi antimikroba, dll. Adapun video edukasi untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Lalu di halaman ini juga terdapat kamus dan komik singkat yang edukatif mengenai antibiotik dan resistensi antibiotik.
- 3) AMR Mythbuster : pada halaman ini terdapat 3 tahapan kuis yang dapat dikerjakan siswa untuk mengukur kemampuan dan pemahamannya, setelah siswa mengerjakan semua kuis mereka dapat mengisi gform yang berisi pertanyaan yaitu berapa poin dari ketiga kuis tersebut. Setelah data berhasil dikirim oleh siswa, terdapat tabel responden beserta kategori dan progres siswa dalam menjawab soal.
- 4) Zona Bermain : pada halaman ini terdapat beberapa games yang seru, menyenangkan, dan interaktif yang dapat dimainkan setelah mengerjakan semua kuis yang ada.



Ayo, Kenali AMR



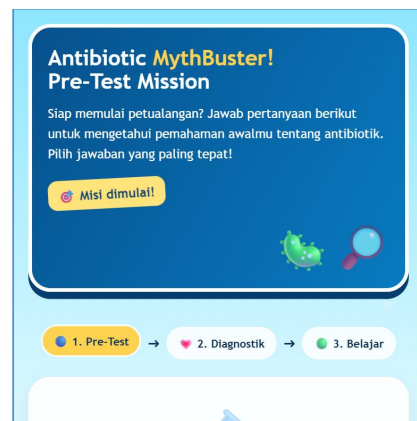
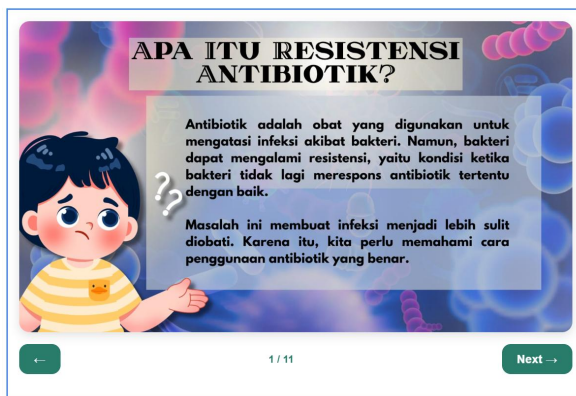
Kritik dan saran



AMR Myth Buster



Zona Bermain



<https://sites.google.com/view/antibiotic-mythbuster/zona-bermain-antibiotic-mythbuster> berikut adalah link website kami dengan tampilan yang interaktif pada siswa dan beberapa fitur yang menarik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Penelitian ini telah berhasil mengembangkan sebuah media edukasi digital berupa Website Edukasi Resistensi Antibiotik berbasis Google Sites. Website ini menggabungkan materi ilmiah yang informatif dengan fitur interaktif berupa kuis berpoin dan beberapa games yang menyenangkan.
2. Konten materi edukasi yang disusun berdasarkan studi pustaka terdahulu (sumber resmi WHO dan Kemenkes) terbukti akurat dan bebas dari miskonsepsi. Penggunaan platform Google Sites dinilai sangat efektif karena menghasilkan website yang menarik, fleksibel saat dibuka lewat smartphone, dan mudah digunakan dan di akses oleh pengguna.
3. Inovasi berupa kuis interaktif berpoin dan games interaktif di dalam website terbukti mampu menjadi solusi atas masalah monotonnya media edukasi konvensional. Fitur ini berhasil memicu keterlibatan aktif pengguna dan memberikan gambaran data yang jelas mengenai tingkat pemahaman mereka setelah membaca materi.

Untuk pengembangan penelitian media edukasi ini selanjutnya, kami memiliki saran yaitu disarankan untuk menambahkan variasi fitur interaktif lain yang menyenangkan pembaca, seperti video animasi buatan sendiri, atau simulasi berbasis game edukasi. Dan memperluas jangkauan website ini ke kalangan masyarakat yang lebih luas agar dampaknya nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. (2024). *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152-159. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3590>
- Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021). Edukasi bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air Salobar. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47679/ib.202173>
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Halim, S. (2021). EDUKASI MENGENAI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG RASIONAL DI LINGKUNGAN SMK NEGERI 1 TAMBELANG BEKASI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>
- Sosialisasi Bahaya Resistensi Antibiotik Terhadap Penyakit Infeksi Pada Masyarakat. (2022). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 342-347. <https://doi.org/10.31100/matappa.v5i2.2078>
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtiyas, I. (2018). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1).
- EDUKASI KEPATUHAN PENGGUNAAN SUSPensi ANTIBIOTIK DI KALANGAN MASYARAKAT: MENCEGAH RESISTENSI BAKTERI SEJAK DINI. (2025). *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 11-26. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v3i1.6076>
- Tresnadi, S., Linda, M., & Makbul, A. (2025). Tanggung Jawab Hukum Apoteker terhadap Pemberian Obat Keras Tanpa Resep Dokter di Fasilitas Pelayanan Apotek. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 169–179. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1144>

HelloSehat. (2025, Maret 28). *Antibiotik: Kegunaan, Cara Kerja, Golongan, dll.*

<https://hellosehat.com/infeksi/infeksi-bakteri/antibiotik/>

Hallodoc. (2026, Agustus 18). Memahami Mekanisme Resistensi Antibiotik dengan Cara Mudah. [https://www.halodoc.com/artikel/memahami-mekanisme-](https://www.halodoc.com/artikel/memahami-mekanisme-resistensi-antibiotik-dengan-cara-mudah?srsId=AYCX9vIIClutr0F2uPsdOOtFsS0mSpaS9ZyaQw3JHFCLwKOrwOCId9Mm)

[resistensi-antibiotik-dengan-cara-](https://www.halodoc.com/artikel/memahami-mekanisme-resistensi-antibiotik-dengan-cara-mudah?srsId=AYCX9vIIClutr0F2uPsdOOtFsS0mSpaS9ZyaQw3JHFCLwKOrwOCId9Mm)

[mudah?srsId=AYCX9vIIClutr0F2uPsdOOtFsS0mSpaS9ZyaQw3JHFCLwKOrwOCId9Mm](https://www.halodoc.com/artikel/memahami-mekanisme-resistensi-antibiotik-dengan-cara-mudah?srsId=AYCX9vIIClutr0F2uPsdOOtFsS0mSpaS9ZyaQw3JHFCLwKOrwOCId9Mm)

Universitas Medan Area. (2024, Maret 9). *Dasar Hukum Pemberian Obat Keras.*

<https://mh.uma.ac.id/dasar-hukum-pemberian-obat-keras/>

LAMPIRAN



Ayo, Kenali AMR



Kritik dan saran



AMR Myth Buster



Zona Bermain



Dokumentasi siswa pada saat mengakses website

